

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC BANK
BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Oleh

Tommy Munaf¹, Aulia Rani Pranita², Vanisa Meifari³, Nurfitri Zulaika⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: [1tommy.btn98@gmail.com](mailto:tommy.btn98@gmail.com)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum BUMN pada masa pandemi Covid-19. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga IV tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum BUMN yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan bank BUMN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada beberapa faktor seperti faktor profil risiko dan faktor earnings, sedangkan pada faktor GCG dan Capital menunjukkan hasil yang stabil pada periode yang berbeda setelah munculnya pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan bank setiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini di ambil dari beberapa bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yaitu dokumen yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021 yang sudah diaudit dari website BEI (www.idx.co.id). Dan juga beberapa referensi dari buku dan jurnal ilmiah. Teknik analisis menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Bank BUMN

PENDAHULUAN

Lingkungan dana keuangan biasa di kenal dengan lembaga perbankan merupakan salah satu system keuangan negara yang memiliki lisensi dari otoritas resmi terkait. Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Di Indonesia terdapat Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BRI, BNI, Mandiri, BSI dan BTN.

Menurut (Diffia, 2015) Bank BUMN adalah bank milik pemerintah Indonesia yang

masuk dalam list BEI yang dapat memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut.

Penelitian yang di lakukan oleh Wulandari dalam (Gaspar et al., 2022) Penelitian ini dilakukan pada bank yang termasuk dalam kategori buku empat pada tahun 2018 yang terdiri dari Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI dengan tujuan untuk melakukan perbandingan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada Bank BRI memiliki nilai 88,5%, Bank BCA memiliki nilai 97,14%, Bank Mandiri memiliki nilai 91,43%, Bank BNI memiliki nilai 88,57%. dapat disimpulkan pula bank BCA dan Bank

Mandiri mendapat peringkat diatas 90% dengan predikat sangat sehat, sedangkan bank BNI dan Bank BRI mendapatkan peringkat diatas 85% dengan predikat sehat. tidak hanya itu saja banyak fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2018-2021 mulai dari masa covid-19 masuk ke masa New Normal lalu Kembali kemasa Normal tentu banyak pengaruh dan fenomena yang terjadi pada kesehatan bank di Indonesia.

Bank Indonesia sebelumnya menetapkan suatu metode CAMELS dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank bank. Aturan tersebut sinkron dengan Aturan Bank Indonesia pada Nomor: 6/10/PBI/2004 untuk nilai kesehatan bank dilakukan berdasarkan penilaian kualitatif dan kuantitatif berdasarkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh untuk kinerja bank, seperti kualitas aset (asset quality), modal (capital), rentabilitas (earnings), manajemen (management), kepekaan pada pasar risiko (sensitivity to market risk) dan likuiditas (liquidity). Profil dan manajemen risiko pasar yang dipublikasikan bank sebagai penilaian kualitatif. Dalam (Nasional et al., 2017) Pengukuran tingkat kesehatan pada bank melalui metode CAMELS tidak efektif karena hanya menyimpulkan suatu penilaian yang bersifat berbeda Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011, metode RGEC resmi menggantikan metode CAMELS sebagai alat analisis tingkat kesehatan bank.

Kemudian turunan dari PBI tersebut adalah dengan mengeluarkan SE. No. 13/24/DPNP/2011 di dalamnya diwajibkan agar dapat melakukan penilaian bank (self assesment) tingkat sehatnya pada bank oleh rancangan risiko (Risk-based Bank Rating/ RBBR) dengan sendiri ataupun konsolidasi. Metode RGEC merupakan singkatan dari risk profile, good corporater governance, earnings, dan capital yang merupakan faktorfaktor penilaian dari metode tersebut. Peraturan ini harus diterapkan untuk bank yang bekerja di Indonesia. Bank dinyatakan sehat bila bank

tersebut mampu menjalankan fungsi ataupun aktivitasnya dengan lancar.

Menurut Dwinanda dan Wiagustini dalam (Hidayat et al., 2020), kualitas dari kinerja manajemen bank ditekankan pada metode RGEC. Lalu dapat menggunakan langkah perbaikan agar berkurangnya risiko dan terhindar dari kegagalan bank ini lebih jauh lagi agar mencegah terjadi suatu krisis keuangan di dalam sistem ekonomi Indonesia (Budiman et al., 2017).

Resiko Kredit

Menurut Noormandiri, (2014) risiko kredit adalah kerugian yang berkaitan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo pembayaran. Oleh sebab itu, risiko ini mungkin terjadi karena debitur tidak mampu membayar utangnya. Menurut Ikatan bankir Indonesia (2016 : 23) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Dalam melakukan penilaian risiko kredit, digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio Loan Deposit Ratio (LDR). Dalam melakukan penilaian risiko likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, digunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Effendi, (2014) Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko

yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut Sugiyono, (2014) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungannya.

Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2020) ROE adalah angka yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ROE dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto, (2012) *net interest margin* (NIM) merupakan salah satu proksi dari rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya yaitu laba atau *profit*.

Realisasi atas beban bunga melebihi target yang ditetapkan, sebagai akibat pemenuhan rasio likuiditas pada akhir tahun 2019 yang banyak didominasi oleh deposito. Pada tahun 2021 rasio NIM kembali meningkat yang difaktori oleh pertumbuhan penyaluran kredit. Kemudian menurut Hasibuan, (2014) *net interest margin* (NIM) dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Net interest margin (NIM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

BOPO merupakan perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang sering digunakan oleh Bank Indonesia sebagai proksi efisiensi operasional (Kasmir, 2020).

BOPO adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Hasil perhitungan rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kondisi yang sehat. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penilaian permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Usanti & Shomad, (2013) *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Kemudian menurut Sinurat, (2017) meskipun untuk suatu usaha bank proporsi dana sendiri relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan total dana yang dihimpun ataupun total aktiva, namun dana sendiri tetap merupakan hal yang penting untuk kegiatan usaha bank.

Capital Adequacy Rasio (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan penelitian dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diubah ke dalam bentuk statistik untuk melihat sebuah perusahaan perbankan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Dimensi waktu yang digunakan adalah Time Series dan penelitian dilakukan secara Cross Sectional (Sugiyono, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang penulis dapatkan dari penelitian ini yaitu data laporan keuangan bank BRI dan BNI pada periode 2018 – 2021.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (Risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital) atau disingkat menjadi metode RGEC. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur

Tabel 1. Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018 – 2021

Bank	Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Peringkat Komposit					Kriteria	PK (%)		
					1	2	3	4	5				
BRI	2018	Risk Profile	NPL	2,27		√				Sehat	87,5		
			LDR	89,57			√			Cukup Sehat			
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat			
		Earnings	ROA	2,50	√					Sangat Sehat			
			ROE	17,50		√				Sehat			
			NIM	7,45	√					Sangat Sehat			
			BOPO	68,48	√					Sangat Sehat			
		Capital	CAR	20,15	√					Sangat Sehat			
		Nilai Komposit			40		20	12	3	0		0	(35/40)*100=

terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun proses yang dilakukan dalam menentukan penilaian ini, adalah dengan melakukan serangkaian per-hitungan pada data keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2021, yaitu:

1. Resiko kredit, dimana didalamnya melakukan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR)
2. *Good Corporate Governance*
3. *Return on Assets* dan *Return on Equity*
4. *Net Interest Margin*
5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan
6. Penilaian Permodalan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Setelah itu, berikut rekapitan Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2018 – 2021.

Bank	Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Peringkat Komposit					Kriteria	PK (%)
					1	2	3	4	5		
BNI	2018	Risk Profile	NPL	0,98	√					Sangat Sehat	87,5
			LDR	88,80			√			Cukup Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	1,87		√				Sehat	
			ROE	13,67		√				Sehat	
			NIM	5,30	√					Sangat Sehat	
			BOPO	44,66	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	18,50	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40		20	12	3	0	0	(35/40)*100=	
BRI	2019	Risk Profile	NPL	2,80		√				Sehat	87,5
			LDR	88,64			√			Cukup Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	2,43	√					Sangat Sehat	
			ROE	16,48		√				Sehat	
			NIM	6,98	√					Sangat Sehat	
			BOPO	70,10	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	21,52	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40		20	12	3	0	0	(35/40)*100=	
BNI	2019	Risk Profile	NPL	1,30	√					Sangat Sehat	82,5
			LDR	91,50			√			Cukup Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	1,83		√				Sehat	
			ROE	12,41			√			Cukup Sehat	
			NIM	4,90		√				Sehat	
			BOPO	45,54	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	19,70	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40		15	12	6	0	0	(33/40)*100=	
BRI	2020	Risk Profile	NPL	2,99		√				Sehat	82,5
			LDR	83,66		√				Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	1,16			√			Cukup Sehat	
			ROE	8,13			√			Cukup Sehat	
			NIM	6,00	√					Sangat Sehat	
			BOPO	81,22	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	19,59	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			40		15	12	6	0	0	(33/40)*100=	
BNI	2020	Risk Profile	NPL	2,02		√				Sehat	72,5
			LDR	87,30			√			Cukup Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	0,37				√		Kurang Sehat	

Bank	Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Peringkat Komposit					Kriteria	PK (%)
					1	2	3	4	5		
			ROE	2,94				√		Kurang Sehat	
			NIM	4,50		√				Sehat	
			BOPO	46,53	√					Sangat Sehat	
			Capital	CAR	16,80	√				Sangat Sehat	
		Nilai Komposit	40		10	12	3	4	0	(29/40)*100=	
BRI	2021	Risk Profile	NPL	3,08		√				Sehat	85
			LDR	83,67		√				Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	1,83		√				Sehat	
			ROE	10,54			√			Cukup Sehat	
			NIM	6,89	√					Sangat Sehat	
		Capital	BOPO	74,30	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	24,27	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	40		15	16	3	0	0	(34/40)*100=			
BNI	2021	Risk Profile	NPL	2,59		√				Sehat	80
			LDR	79,70		√				Sehat	
		GCG	Self Assessment	2		√				Sehat	
		Earnings	ROA	1,14			√			Cukup Sehat	
			ROE	8,64			√			Cukup Sehat	
			NIM	4,70		√				Sehat	
		Capital	BOPO	44,39	√					Sangat Sehat	
		Capital	CAR	19,70	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	40		10	16	6	0	0	(32/40)*100=			

Pembahasan

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) selama periode 2018-2021 berturut-turut adalah 87,5%, 87,5%, 82,5%, 85%. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2018 tingkat kesehatan Bank BRI berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Namun pada tahun berikutnya yaitu periode 2020 – 2021 mengalami penurunan hingga berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) yang

menunjukkan bahwa kinerja Bank BRI berada dalam peringkat sehat. Hal ini disebabkan karena adanya rasio dari keempat indikator penilaian kesehatan bank mencatatkan prestasi yang menurun yaitu pada rasio LDR dan rasio ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa menurunnya rasio LDR dikarenakan bank tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya tidak berjalan dengan baik. Terjadinya penurunan rasio ROA juga disebabkan karena bank tidak mencatatkan laba atau keuntungan

selama tahun periode berjalan. Penyebab terjadi penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemic Covid-19 banyak nasabah kesulitan membayar kredit yang diberikan oleh bank, jadi Bank BRI tidak besar menerima pemasukan dari faktor kredit. Penyebab kenaikan pada tahun 2021 dikarenakan dengan penurunannya kasus Covid-19 jadi para nasabah bisa membayar cicilan kreditnya.

2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) periode 2018 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Peringkat Komposit Bank BNI selama periode 2018-2021 berturut-turut adalah 87,5%, 82,5%, 72,5%, dan 80%. Pengaruh negatif faktor eksternal lainnya yang mampu dihadapi oleh Bank BNI yaitu seperti contoh Pandemi Covid-19 yang terjadi maraknya pada tahun 2020 lalu.

Pada umumnya kondisi Bank BNI sehat dikarenakan tidak banyak perubahan dalam tingkat kesehatan bank, pada tahun 2018 tingkat kesehatan sebesar 87,5% , mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat, kemudian pada pada tahun 2019 tingkat kesehatan turun menjadi 82,5%. Pada tahun 2020 tingkat kesehatan bank turun menjadi 72,5%, disebabkan terjadi covid-19 yang membuat bank ini bisa sulit mempertahankan tingkat kesehatan-nya. Pada tahun 2021 tingkat kesehatan bank sebesar 80%. Kenaikan disebabkan mulai adanya restrukturisasi kredit yang tidak dibayarkan oleh nasabah bank ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang tingkat analisis Kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan metode RGEC pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang di peroleh yaitu pada penilaian Kesehatan Bank Rakyat Indonesi dari tahun 2018-2021 memperoleh predikat sangat sehat, sedangkan Bank Negara Indonesia tahun 2018-2019 memperoleh predikat sehat dan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dengan predikat sangat sehat. Secara umum bank BRI dan Bank BNI ini sudah mampu menghadapi konskuensi negative dari Masa Covid-19, Masa New Normal dan Masa Normal juga dari kondisi bisnis dan variable eksternal lainnya yang di buktikan dengan elemen penilaian resiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tingkat kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021 dengan metode RGEC pada pembahasan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Hendaknya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus mempertahankan kesehatan yang sudah sangat baik selama 4 (empat) tahun terakhir ini dengan memperhatikan risiko kredit, risiko likuiditas, penerapan good corporate governance, peningkatan pendapatan, dan perbaikan permodalan.
2. Kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dalam dua tahun terakhir, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat yang artinya mampu menghadapi konsekuensi negatif dari

perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya. Namun pihak manajemen perlu mewaspadai setiap konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal di masa yang akan datang karena apabila tidak dikelola dengan baik dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam tentang kesehatan bank dengan metode penelitian yang berbeda, periode berbeda, atau sampel perbankan yang berbeda untuk mendapatkan variasi hasil penelitian yang beragam bagi ilmu Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Pustaka Setia.
- [2] Booklet Perbankan Indonesia. (2013). Pengertian Bank. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 1(1).
- [3] Darminto, D. P., & Julianty, R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN.
- [4] Diffia. (2015). *Lembaga Keuangan Bank Umum Milik Negara*. DEEPUBLISH.
- [5] Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- [7] Gaspar, J. J. J., Mangantar, M., Sumarauw, J. S. B., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Gaspar, J. J. J., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2022). 39407-85664-1-Pb. 10(1), 1356–1366.
- [8] Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Agung Media.
- [9] Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- [10] Hidayat, M. M., Suherman, U. D., & Syafri, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Berdasarkan Metode Rgec. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10051>
- [11] Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Siregar, S. V., & Syamsul, M. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [12] Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- [13] Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. Pustaka Setia.
- [14] Munawir, S. (2018). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- [15] Nasional, S., Paper, C. F., & Sawitri, A. P. (2017). *ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI*. 177–187.
- [16] Noormandiri, B. K. (2014). Analisis Risiko Pemberian Pinjaman. *Jurnal Analisis Laporan Keuangan*, 1(1).
- [17] Nurkholis, & Damayanti. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in LQ45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics & Business Solutions*, 4(2), 1–16.
- [18] Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajagrafindo Persada.
- [19] Rilyani, A. N., Firdaus, Y. A. W., & Jatmiko, D. D. (2015). Analisis Risiko Teknologi Informasi Berbasis Risk Management Menggunakan ISO Information Technology Risk Analysis Based On Risk Management Using Iso 31000 (Case Study : i-Gracias Telkom University). *E-Proceeding of Engineering*, 2(2), 6201–6208. <https://doi.org/ISSN:2355-9365>
- [20] Riyanto, B. (2012). *Struktur Modal Perusahaan*. Agung Media.
- [21] Sinurat, C. (2017). *Sumber Dana Bank*. Bina Aksara.
- [22] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi dengan Metode*

-
- R&D. Alfabeta.
- [23] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*.
- [24] Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT.Rineka Cipta.
- [25] Usanti, T. P., & Shomad, A. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Bumi Aksara.
- [26] Verdianti. (2017). Pencatatan Transaksi dan Laporan Keuangan. *Jurnal IAIN Pontianak, 1(1)*.
- [27] Yendrawati, R. (2013). *Akuntansi Keuangan lanjutan 1*. EKONISIA.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN